بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله و الصلاة و السلم على رسول الله

Resume Program Mulazamah | Pertemuan Ke-22

“Apapun Sesembahannya Sama Saja”

Kitab **Kasyfu Syubuhat**

Karya: **Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi** *rahimahullahu ta’ala*

❖ CARA MENJAWAB SYUBHAT SECARA MUJMAL

Keberadaan musuh itu sesuatu yang pasti karena pertempuran antara yang haq dan yang bathil akan berlangsung sampai hari kiamat.

QS Al-An‘am: 112

كَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۚ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

“Dan demikianlah Kami jadikan bagi setiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan dari jenis manusia dan jin yang membisikkan perkataan yang indah-indah untuk menipu. Jika Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak melakukannya. Maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka ada-adakan.”

Musuh ahlul haq itu pasti ada. Di antara permusuhan mereka adalah memalingkan atau membelokkan kita dari shirathal mustaqim. Cara yang mereka lakukan di antaranya adalah dengan menebar syubhat. Yang dikhawatirkan adalah orang-orang awam yang tidak berbekal ilmu. Kemudian Syaikh mengajarkan bagaimana kita membantah syubhat dengan jawaban mujmal dan mufashshal.

- **MEMBANTAH SYUBHAT**

Contoh syubhat yang perlu dibantah secara rinci adalah ketika mereka berdalil untuk membenarkan perbuatan syirik mereka yang berkaitan dengan wali (bahwa wali punya kedudukan di sisi Allah) yang dianggap dapat memberikan syafaat sehingga menjadikan wali tersebut sebagai wasilah.

Cara membantahnya: tegaskan bahwa ciri ahlul zaygh itu meninggalkan yang muhkam dan bermain dengan yang mutasyabihat.

Perkara muhkam:

1. Mereka (kaum musyrikin) meyakini rububiyah Allah
2. Kekafiran mereka disebabkan karena ketergantungan kepada selain Allah
3. Pelaku syirik membawakan dalil ayat atau hadits yang membenarkan perbuatan syiriknya yakni berdoa kepada selain Allah. Jika benar adanya, maka akan ada ayat yang saling bertabrakan atau hadits yang bertentangan. Sementara itu, tidak mungkin ada ayat dan hadits yang saling bertentangan.

❖ DALIH ORANG MUSYRIK MEMBEDAKAN PERBUATANNYA DENGAN PENYEMBAH BERHALA

Orang musyrik berkata: *"Sungguh ayat-ayat yang turun adalah berkenaan dengan orang yang menyembah berhala. Bagaimana Anda menganggap orang-orang shalih seperti berhala?"*

Mereka juga mengakui rububiyah Allah dan hanya menghendaki syafaat dari sesembahan mereka, namun mereka ingin membedakan perbuatan mereka dengan orang musyrikin zaman dahulu yang menyembah berhala.

Jika demikian, ingatkan mereka bahwa orang musyrikin zaman dahulu pun ada yang menyembah berhala dan menyembah para wali.

Mereka membatasi syirik itu hanya dengan menyembah berhala, jadi anggapannya selain berhala itu tidak syirik. Mereka tidak ingin menyamakan perbuatan mereka sebagai kesyirikan. Seakan mereka telah memuliakan para nabi dan malaikat, padahal mereka justru melakukan perbuatan bathil kepada mereka. Bukan haknya nabi dan malaikat untuk menerima sesembahan ibadah.

Adapun hendaknya ahli tauhid bersikap sesuai kedudukan nabi dan malaikat sehingga tidak bersikap ghuluw. **Bantahan terhadap syubhat ini**: jawablah dengan jawaban yang telah berlalu. Apabila mereka tahu orang kafir Quraisy itu telah mempersaksikan Rububiyah Allah dan orang Quraisy itu menyembah sesembahan mereka tidak ada maksud kecuali agar mendapat syafaat dari sesembahan mereka.

Perbuatan orang musyrikin zaman ini yang sering datang ke kuburan minta-minta itu hakikatnya sama seperti orang Quraisy. Karena kesholehannya, wali atau orang sholeh itu diharapkan syafaatnya. Perbuatan syirik meminta kepada ahli kubur itu persis sama seperti orang Quraisy. Tapi mereka ingin membedakan perbuatan mereka.

- **KESAMAAN SESEMBAHAN KAUM MUSYRIKIN ZAMAN DAHULU DAN SEKARANG**

1. Meyakini Allah adalah pemilik Rububiyah. Apa yang mereka sembah tidak mempunyai sifat Rububiyah
2. Keyakinan mereka bahwa yang disembah adalah orang sholeh yang punya kedekatan dengan Allah sehingga bisa diharapkan untuk menyampaikan kebutuhan mereka kepada Allah
3. Keyakinan mereka bahwa sesembahan mereka akan memberikan syafaat di sisi Allah

Mereka ingin membedakan kalau sesembahan mereka orang sholeh, sementara orang kafir Quraisy menyembah berhala. Tidak bisa disamakan orang sholeh dengan berhala. Maka sebutkan kepada mereka, di antara sesembahan kafir Quraisy itu patung dan para wali sebagaimana dalam ayat, dan bahwa sebagian mereka menyembah jin, malaikat, dan nabi.

- **HAKIKAT SYIRIK MENYEMBAH SELAIN ALLAH, APAPUN SESEMBAHANYA.**

- **NABI ISA DI SEMBAH**

QS Al-Maidah 75–76:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ ۖ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ ۗ انْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ انْظُرْ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

- **ORANG SHALIH DISEMBAH**

QS Al-Isra' 57:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

"Orang-orang yang mereka seru selain Allah itu sendiri mencari wasilah kepada Rabb mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat, mengharap rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah sesuatu yang harus ditakuti."

Kedua ayat di atas, menjelaskan:

- Kasus Jin yang disembah, lalu jin itu masuk Islam, sementara orang kafir tetap menyembah jin tersebut. Selain itu juga pada Nabi Isa yang mendekatkan diri kepada Allah, namun orang musyrikin menyembah Nabi Isa.
- Ayat ini menerangkan bahwa sesembahan kaum musyrikin (nabi, jin, dan wali) itu justru orang yang mengharapkan rahmat Allah.
- Ayat ini juga menerangkan tentang kaum musyrikin yang menyembah nabi, malaikat, dan wali. Walaupun mereka nampak menyembah malaikat, nabi, wali, bintang, bulan, dan lain-lain namun **hakikatnya mereka menyembah jin atau setan**. Karena terjadinya fenomena penyembahan itu bukan karena sesembahan tersebut mengajak manusia menyembah dirinya.

Lihat cerita tentang kaum Nabi Nuh yang terjerumus ke dalam syirik. Kaum Nabi Nuh melakukan ghuluw. Lalu dibisikkan oleh setan agar mereka tidak perlu bolak balik ke kuburan, lebih baik mereka membuat patung. Pada generasi berikutnya, setan membisikkan kenapa para bapak-bapak mereka membuat patung tersebut hingga akhirnya generasi tersebut menyembah patung itu. Jadi yang mengantarkan kaum Nabi Nuh menyembah patung orang sholeh itu adalah setan. Maka hakekatnya mereka menyembah setan.

QS Al-Maidah 116:

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَٰهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ

Dalam ayat itu Nabi Isa menjawab bahwa dirinya tidak berhak disembah dan tidak pernah memerintahkan demikian.

Sesembahan orang musyrik itu bukan hanya patung. Mereka keukeuh membedakan sesembahan mereka (orang sholeh) dengan sesembahan kafir Quraisy yang berupa patung. Apapun jenis sesembahannya tidak mengubah hakikat perbuatan yang dilakukan yakni syirik. Syirik tidak melihat siapa yang disembah, melainkan setiap bentuk persembahan kepada selain Allah.

❖ MAKNA MASJID

وان المساجد لله

Semua masjid adalah milik Allah. Makna masjid di sini ada dua:

1. Bangunan untuk manusia bersujud. Tidak boleh melakukan perbuatan syirik di masjid

2. Anggota tubuh. Tidak boleh ada anggota tubuh yang digunakan untuk melakukan perbuatan syirik.

Fa lā tad'u ma'allāhi aḥadan فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

"Jangan berdoa kepada selain Allah"

فَلَا تَدْعُوا

Seberapapun kadarnya, bagaimanapun bentuk ibadahnya, tidak boleh dipersembahkan kepada selain Allah.

أَحَدًا

Ahadan berbentuk nakirah, sifatnya umum siapapun tidak boleh diarahkan kepadanya ibadah.

Allah mengkafirkan orang yang mengarahkan ibadahnya kepada berhala, orang sholeh, semuanya sama statusnya dan disikapi Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* dengan memeranginya tanpa membedakan mereka sedikitpun. Perbuatan mereka apapun yang disembah masuk ke dalam kategori syirik.

Disusun oleh: Mashita Inayah R *hafizhahullah*

Telah dikoreksi oleh: Ustadz Afifi Abdul Wadud, B.A *hafizhahullahu*